

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan latar ilmiah. Tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh data ataupun gambar yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada pencarian data yang lebih mendalam dan data yang mengandung makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. (Sugiyono, 2011 : 8-9). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data-data tidak terpaku pada teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang terjadi sebagaimana adanya atau bisa disebut juga sebagai data pasti. Data yang mengandung makna adalah data yang dibutuhkan dalam metode penelitian

kualitatif. Makna adalah data yang pasti, data yang sebenarnya, dan adanya suatu nilai dibalik data yang tak nampak. Maka penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2011 : 9).

3.1.1. Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar tujuannya tercapai, di dalamnya memuat sistem yang akan memudahkan pelaksanaan suatu peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyusun laporan. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. (2014:5)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model tematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan pikiran yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Objek peneliti kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*) mungkin berkenaan dengan aspek atau bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat yang pengolahannya dilakukan melalui proses berfikir (logika) yang bersifat kritik.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Moloeng dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif atas hasil dari mensintesis pendapat Bogdan dan Biklen (2014:27-30) dengan Lincoln dan Guba ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*enity*);
2. Penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia baik peneliti; sendiri atau dengan bantuan orang lain;

3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data;
6. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka;
7. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil;
8. Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitiannya;
9. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik;
10. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara);
11. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh di rundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (2014:39-44).

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada semiotika, yaitu sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang ada di dalam suatu pada suatu kelompok masyarakat. Peneliti nantinya harus mengkaitkan simbol dan definisi subyek yang terdapat dalam lirik lagu yang akan diteliti yaitu Lagu Hidup karya dari Sisir Tanah. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis berusaha menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang mengacu pada teori milik Roland Barthes dalam meneliti teks lirik Lagu Hidup karya dari Sisir Tanah.

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat tersembunyi (*implicit*). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi.

Menurut Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Jika teori itu dikaitkan dengan lirik lagu, maka setiap pesan dalam lirik lagu merupakan pertemuan antara signifier (lapisan ungkapan) dan signified (lapisan makna). Lewat unsur verbal dan non verbal diperoleh dua tingkatan makna,

yakni makna denotatif yang didapat pada tanda tingkat pertama dan makna konotatif yang didapat dari tanda tingkat berikutnya.

Pendekatan semiotik terletak pada tingkat kedua atau pada tingkat *signified*, makna pesan dapat dipahami secara utuh. Setiap kata yang digunakan pencipta dalam sebuah lirik, dapat menimbulkan berbagai persepsi bagi pembaca lirik tersebut, hal ini karena adanya pengaruh emosional (*perasaan*) pembaca teks terhadap setiap kata yang terdapat dalam lirik. Unsur emosional yang mempengaruhi tentu berbeda-beda antara satu pembaca dengan pembaca lain karena adanya perbedaan pandangan, pengalaman atau pendapat terhadap suatu kata atau hal yang coba disampaikan pencipta lirik.

Peta konsep pemikiran Barthes terlihat penanda dan petanda denotatif secara bersama-sama menjadi penanda konotatif. Hal ini yang membuat Barthes menentang bahwa makna konotasi hanya sebatas makna denotasi yang mengalami penambahan. Dapat dilihat bahwa setiap penanda dan petanda denotasi, merupakan bagian penting untuk terciptanya penanda dan petanda konotasi. Kedua aspek ini (denotasi dan konotasi) memiliki keterkaitan dalam menciptakan mitos dari sebuah teks. Petanda konotasi bisa jadi berbeda antara satu pembaca teks dengan pembaca teks lainnya, hal ini karena adanya perbedaan pengaruh ideologi, pengalaman, atau latar kebudayaan. Petanda konotasi yang disimpulkan pembaca teks tidak dapat disalahkan, karena persepsi antara satu individu dengan individu lain belum tentu sama. Makna denotasi dan konotasi merupakan landasan terciptanya mitos.

Mitos menurut Barthes adalah suatu nilai atau pedoman tertentu yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Barthes menyatakan mitos bersifat tidak abadi, karena dengan adanya pergantian waktu, maka apa yang dianggap menjadi nilai atau pedoman saat ini belum tentu berlaku lagi dalam kurun waktu berikutnya. Mitos merupakan sesuatu yang timbul dan tenggelam, akan selalu muncul mitos mitos baru.

Membaca mitos dalam suatu teks, dapat membantu pembaca memperkirakan seperti apa keadaan saat teks itu diciptakan. Analisis mitos merupakan sistem semiotik tingkat kedua, dan untuk dapat mengungkap mitos tidaklah mudah. Apa yang kita lihat, dengar dan baca adalah sistem semiotik tingkat pertama (*denotasi*). Oleh karena itu, analisis mitos harus diarahkan pada pembentukan sistem semiotik tingkat kedua dengan melihat unsur unsur konotasi sebagai unsur pembentuk makna.

Peneliti menggunakan analisis semiotika, di mana peneliti akan menganalisis “lagu hidup” menggunakan kerangka kerja Roland Barthes yang menyangkut beberapa hal seperti :

1. Denotasi : makna sebenarnya dan tidak merubah arti atau menggambarkan suatu objek dengan sebenarnya. Denotasi merupakan pemaknaan yang stabil, sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, pengalaman lainnya. Dalam kaitannya dengan kajian ini, bahwa setiap paduan kata bermakna denotasi dalam lirik sebagai tahap pertama sehingga tercipta kalimat-kalimat bermakna konotasi.

2. Konotasi : makna kiasan atau bukan makna sebenarnya dalam mengartikan sesuatu. Konotasi kurang lebih akan menyerupai makna yang sebenarnya meskipun tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Pemaknaan terhadap kata konotasi dapat berbeda bagi setiap individu, hal ini dipengaruhi banyak hal seperti pandangan, pengalaman, sejarah seseorang mengenai suatu hal.
3. Mitos : berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam kajian ini, mitos didapat setelah mengkaji terlebih dahulu makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lirik. Mitos yang didapat merupakan hasil penelitian terhadap analisis makna denotasi dan makna konotasi yang dikaitkan dengan realita yang ada.

Menurut (Wibowo, 2013,.13) , Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu ‘kebohongan’ dan dalam tanda ada suatu yang tersembunyi di baliknya dan buka merupakan tanda itu sendiri.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara observasi dan pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian dengan mendengarkan Lagu Hidup karya dari Sisir Tanah. Lirik lagu Hidup dari Sisir tanah akan dianalisis guna mengetahui bagian yang terdapat unsur makna kritik sosial pada liriknya. Selanjutnya pemaknannya akan

diproses sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan sesuai dengan analisis semiotika.

3.2.1. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini dari referensi skripsi kakak tingkat, buku, internet, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis dengan menelaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Semiotika, teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melalui medi internet, dimana didalamnya terbagi referensi yang mendukung penelitian
2. Studi Dokumentasi, dengan mengambil sejumlah beswar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti foto, surat, catatn harian, majalah dan sebagainya

3.3. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2008:244)”.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tanda-tanda yang menjadi objek penelitian dengan memisahkan dari teks keseluruhan, karena tidak semua teks lirik tersebut menandakan atau mewakili pokok utama yang dijadikan acuan permasalahan penelitian, apa yang akan peneliti teliti sesuai tujuan dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap baris lirik tersebut.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis lirik lagu tersebut yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Semiotik Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Dalam semiotika Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua. Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes juga mengungkapkan bahwa baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dengan petanda konotatif terjadi secara termotivasi (Budiman dalam Sobur, 2004:70-71).

Pengamatan Barthes, hubungan mitos dengan bahasa terdapat pula dalam hubungan antara penggunaan bahasa literer dan estetis dengan bahasa biasa. Dalam

fungsi ini yang diutamakan adalah konotasi, yakni penggunaan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang lain daripada apa yang diucapkan. Baginya, lapisan pertama itu taraf denotasi, dan lapisan kedua adalah taraf konotasi: penanda-penanda konotasi terjadi dari tandatanda sistem denotasi.

Konotasi dan kesusastraan pada umumnya, merupakan salah satu sistem penandaan lapisan kedua yang ditempatkan di atas sistem lapisan pertama dari bahasa (Sobur, 2006: 19: 20).

Barthes menggunakan konsep konnotation-nya Hjelmslev untuk menyingkap makna-makna yang tersembunyi (Dahana, 2001: 23). Konsep ini menetapkan dua pemunculan makna yang bersifat promotif, yakni denotatif dan konotatif, pada tingkat denotatif, tanda-tanda itu mencuat terutama sebagai makna primer yang “alamiah”. Namun pada tingkat konotatif, di tahap sekunder, muncullah makna yang ideologis.

3.4. Teknik Pemeriksaan Otentitas Data

Uji otentitas data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono diantaranya yaitu dengan melakukan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. (Sugiyono dalam Deni, 2010:121).

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3.5.Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Moleong (2008:188) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian. Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Objek penelitian ini adalah lirik “Lagu Hidup” karya dari Sisir Tanah.

3.5.1. Lirik Lagu Hidup

Kita akan selalu butuh tanah
Kita akan selalu butuh air
Kita akan selalu butuh udara
Jadi teruslah merawat
Jika kau masih cinta kawan dan saudara
Jika kau masih cinta kampung halamanmu
Jika kau cinta jiwa raga yang merdeka
Tetap saling melindungi

Dan harus berani
Jika orang-orang serakah datang
Harus dihadang
Harus berani
Jika orang-orang itu menyakiti
Harus bersatu menghadapi

Sedihmu adalah sedihku juga
Sakitmu, sakitku sakit kita manusia
Bahagiaku takkan lengkap tanpa bahagiamu
Bahagiakanlah kehidupan
Dan harus berani

Sumber : Sisir Tanah – Lagu Hidup

3.5.2. Profil Sisir Tanah

Sisir Tanah adalah proyek musik asal Bantul, DI Yogyakarta, yang didirikan pada 2010. Sisir tanah bermula dibuat untuk mewadahi karya-karya dari Bagus Dwi Danto. Lagu-lagu Sisir Tanah berawal dari catatan-catatan yang ditulis Bagus Dwi Danto sebelum maupun sesudah tahun 2010. Setiap catatan adalah perasaan –perasaan yang tersusun dari berbagai watak. Ada optimisme, sarkasme, juga kemarahan. Sejumlah lagu berbicara perihal personal, beberapa lainnya juga berisi kritik sosial. Pesan dalam lagu-lagu Sisir Tanah adalah cinta dan damai yang kemudian dibalut dengan musik yang dengan mudah dapat diterima oleh seluruh kalangan.

Nama Sisir Tanah diambil dari nama perkakas pertanian yang biasa dipakai untuk mengolah tanah, yaitu garu. Bagi petani, garu berfungsi untuk menghancurkan bongkahan tanah dan menggemburkannya sebelum ditanami. Sisir Tanah adalah padanan bahasa Indonesia untuk garu.

Pada awal April 2017 Sisir Tanah telah merilis album penuh bertajuk “WOH” yang dalam bahasa jawa berarti buah, Menjadi simbol bagi buah karya Sisir Tanah yang telah berproses selama tujuh tahun di ladang musik. Melalui album ini, Sisir Tanah berharap bisa turut serta menambah daftar karya musik yang menyuarakan pesan damai bagi kehidupan. Album penuh bertajuk “WOH” ini memuat 10 lagu termasuk *Lagu Hidup*, yang diluncurkan pada akhir Maret 2017. Lagu-lagu tersebut diantaranya *Kita Mungkin*, *Konservasi Konflik*, *Lagu Baik*, *Lagu Bahagia*, *Lagu Lelah*, *Lagu Pejalan*, *Lagu Romantis*, *Lagu Wajib*, *Obituari Air Mata*, dan *Lagu Hidup*. Seluruh

lagu dalam album ini diciptakan Bagus Dwi Danto. Sedangkan aransemen seluruh lagu tersebut disusun dengan arahan musikal dari Doni Kurniawan dan Bagus Dwi Danto beserta para musisi : Ragipta Utama (Gitar), Nadya Hatta (Keyboard), Faizal Aditya Rachman (Bass), Indra Agung Hanifah (Drum), Erson Padapiran (Terompet), Justitias Jelita Zulkarnain (Cello), Asrie Tresnady (Sitar), Yussan Ahmad Fauzi (Tanpura), dan Jasmine Alvina Savitri (Penyayi Latar).

3.5.3. Diskografi

Album : WOH (2017)

1. Lagu Hidup
2. Obituari Air Mat
3. Lagu Wajib
4. Kita Mungkin
5. Lagu Bahagia
6. Lagu Pejalan
7. Lagu Romantis
8. Konservasi Konflik
9. Lagu Lelah
10. Lagu Baik

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kota Bandung karena peneliti hanya meneliti sebuah lirik lagu.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2020 hingga November 2020. Tahap ini meliputi persiapan, pelaksanaan, sidang Usulan Penelitian, dan Sidang Kelulusan untuk mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

Tabel 3.1 Gambar Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN 2020					
		JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV
1	Observasi Awal	X					
2	Penyusunan Proposal Skripsi	X					
3	Bimbingan Proposal Skripsi		X				
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi		X				
5	Perbaikan Proposal Skripsi			X			
6	Pelaksanaan Penelitian			X			
7	Analisis Data			X			
8	Laporan Penelitian				X		
9	Konsultasi Skripsi					X	
10	Ujian Naskah Skripsi					X	
11	Ujian Sidang Skripsi					X	
12	Perbaikan Skripsi						X

Sumber : Data hasil penlaahan peneliti (2020)